Indonesian Journal of Educational Management and Leadership
Volume 01, Issue 02, 2023, 146-167
E-ISSN: 2985-7945 | Doi: https://doi.org/10.51214/ijemal.v1i2.548
journal homepage: https://journal.kurasinstitute.com/index.php/jemal

Manajemen keuangan pendidikan berbasis digital: Sebuah kajian pustaka

Trisno Widodo[1]*, Ilham Muhammad[2], Rani Darmayanti[3], Nursaid[4], Diella Aprilani Luthfia Amany[5]
[1] SMP Negeri 1 Pagelaran, JL. Keramat No. 234, Kab. Malang, Jawa Timur, Indonesia
[2] Universitas Pendidikan Indonesia, Jl. Dr. Setiabudi No.229, Isola, Kota Bandung, Jawa Barat, Indonesia
[3] Universitas Muhammadiyah Malang, Jl. Bendungan Sutami No.188, Kota Malang, Jawa Timur, Indonesia
[4] Universitas Muhammadiyah Jember, JL. Karimata, No. 49, Jember, Jawa Timur, Indonesia
[5] SMA Negeri 1 Kalianda, JL. Zainal Abidin Pagar Alam No.149 Lampung Selatan, Indonesia
*Correspondence: Wiedmeyr@yahoo.co.id

Article history:
Received
April 07, 2023

Reviwed
April 09, 2023

Accepted
May 28, 2023

ABSTRACT
Purpose – *This research is motivated by the importance of Digital-based educational financial management. This study aims to analyze the concept of digital-based financial management. The method used in this research is descriptive qualitative. The purpose of this research is to analyze the concept of digital-based education financial management.*
Method – *This research is library research. Researchers collect data from various references such as books, journals, articles, and others. Researchers use data sources. The primary data source is in the form of books on digital-based education financial management. In addition, researchers use secondary data such as journals and scientific articles published in national and international journals. Collecting data with reading and note technique. Data analysis, researchers used Miles and Huberman's interactive analysis techniques, namely: (1) data reduction in the form of summarizing data and selecting data that is relevant to the topic of discussion; (2) data presentation in the form of presenting reduced data; and (3) drawing conclusions.*
Findings – *The results of this study include 1) education financial management, 2) principles of digital-based education financial management, 3) implementation of digital-based education financial management. Overall, this research results in a better understanding of education finance management, the principles of digital-based education finance management, and their implementation*
Keywords*: financial management, education, digital based*

Histori Artikel:
Diterima
7 April 2023

Ditinjau
9 April 2023

Disetujui
28 Mei 2023

ABSTRAK
Tujuan – Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya manajemen keuangan pendidikan berbasis Digital. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa konsep manajemen keuangan berbasis digital. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis konsep manajemen keuangan pendidikan berbasis digital.
Metode –Penelitian ini merupakan penelitian pustaka. Peneliti menghimpun data dari berbagai referensi seperti buku, jurnal, artikel, dan lain-lain. Peneliti menggunakan sumber data. Sumber data primer berupa buku-buku tentang manajemen keuangan pendidikan berbasis digital. Selain itu, peneliti menggunakan data sekunder seperti jurnal, dan artikel ilmiah yang terbit dijurnal nasional maupun internasional. Pengumpulan data dengan teknik baca catat. Analisis data, peneliti menggunakan teknik analisis interaktif Miles dan Huberman, yaitu: (1) reduksi data berupa meringkas data dan memilih data yang relevan

dengan topik pembahasan; (2) penyajian data berupa menyajikan data yang telah direduksi; dan (3) penarikan kesimpulan.

Hasil – Hasil dari penelitian ini meliputi 1) manajemen keuangan pendidikan, 2) prinsip-prinsip manajemen keuangan pendidikan berbasis digital, 3) implementasi manajemen keuangan pendidikan berbasis digital. Secara keseluruhan, penelitian ini menghasilkan pemahaman konseptual tentang manajemen keuangan pendidikan, prinsip-prinsip manajemen keuangan pendidikan berbasis digital, serta implementasinya.

Kata kunci: manajemen keuangan, pendidikan, berbasis digital

PENDAHULUAN

Manajemen keuangan sekolah dipahami sebagai rangkaian kegiatan yang mengatur keuangan sekolah melalui perencanaan, pembukuan, pembelajaran, pengawasan sekolah dan pertanggungjawaban keuangan (Iskandar, 2019; Syaifullah, M. S. 2021). Menurut UU No. 20 Tahun 2003, Pasal 4 mengatur tentang pengelolaan keuangan pendidikan dengan prinsip keadilan, efisiensi, transparansi, dan akuntabilitas kepada publik. Transparansi bersifat publik, yaitu adanya keterbukaan dalam pengelolaan keuangan, dan kuantitas, rincian penggunaan, serta tanggung jawab harus jelas agar pemangku kepentingan dapat dengan mudah mempelajarinya (Andiawati, 2015; Pardede, 2019).

Dalam proses pelaksanaannya, manajemen keuangan pendidikan menganut prinsip pembagian tugas antara kepala sekolah dan bendahara. Pejabat yang berwenang adalah pejabat publik yang berwenang untuk mengambil tindakan yang mengarah pada penerimaan dan pencairan dana sekolah. Bendahara adalah pejabat yang berwenang menerima, menyimpan, dan mengeluarkan uang serta wajib menghitung dan membuang rekening (Arifudin et al., 2021; Iskandar, 2019; Cahyaningdyah, D., & Ressany, Y. D. 2012). Dalam setiap kegiatan, umumnya keuangan merupakan potensi yang sangat menentukan dan menjadi bagian yang tidak terpisahkan dalam keberhasilan pelaksanaan kegiatan (Bzhalava et al., 2022). Dalam setiap kegiatan, umumnya keuangan merupakan potensi yang sangat menentukan dan menjadi bagian yang tidak terpisahkan dalam keberhasilan pelaksanaan kegiatan. Yang dimaksud mengelola uang ialah aktivitas untuk memperoleh sumber capital (modal) (Ahmed & Kumalasari, 2023; Lestari et al., 2023; Pradana & Uthman, 2023) dengan biaya yang semurah-murahnya (Nasiha et al., 2023), dan menggunakannya seefektif dan seefisien mungkin (Arif et al., 2023). Penggunaan capital itu harus menghasilkan hasil (return, benefit), yang lebih besar dari biayanya. Menurut Amany & Puteri, (2023) bahwa perolehan capital dengan biaya 10% per tahun, maka harus mampu menginvestasikannya dengan hasil diatas 10%, bisa 11 %, 12%, atau lebih tinggi dari itu.

Perkembangan teknologi informasi berdampak kuat pada penerapan sistem manajemen keuangan pendidikan yang menyediakan informasi yang cepat dan akurat untuk perencanaan dan pengambilan keputusan di bidang manajemen keuangan dan manajemen umum (Darmayanti et al., 2023; Muhammad, Agus Triansyah, et al., 2023;

Muhammad, Darmayanti, et al., 2023; Mustakim & Ngaliyah, 2023; Rachmawati et al., 2023; Segara et al., 2023; Sugianto, 2023; Triansyah et al., 2023). Menurut Jones, manajemen keuangan meliputi: 1) Perencanaan keuangan, yaitu. sumber daya untuk mengkoordinasikan semua sumber daya yang tersedia untuk secara sistematis mencapai tujuan yang diinginkan tanpa efek samping yang berbahaya, 2) implementasi, yaitu tindakan berdasarkan rencana yang telah disusun, 3) Evaluasi, yaitu proses menilai pencapaian tujuan (Hakim, 2016; Zahara & Nasution, 2017).

Mempelajari ilmu komputer menjadi salah satu hal yang dibutuhkan oleh para penggiat komunikasi, karena komunikasi tidak lepas dari perkembangan teknologi informasi. Teknologi informasi di Indonesia sangatlah penting, terutama agar dapat melihat sejauh mana perkembangan dan potensi Indonesia ke depan (Astuti et al., 2019; Sucipto, 2022). Dalam era perkembangan teknologi informasi yang pesat, komunikasi tidak dapat terlepas dari penggunaan teknologi tersebut. Dalam manajemen keuangan, pemahaman akan ilmu komputer memungkinkan para praktisi untuk menggunakan perangkat lunak dan sistem informasi yang canggih dalam mengelola keuangan perusahaan atau institusi pendidikan. Hal ini membantu dalam pengumpulan, analisis, dan interpretasi data keuangan yang akurat, serta memfasilitasi pengambilan keputusan yang lebih efisien. Selain itu, dalam manajemen keuangan pendidikan, pemahaman teknologi informasi memainkan peran penting dalam merancang dan mengimplementasikan sistem pembayaran, pelaporan keuangan, dan pengelolaan dana pendidikan. Dengan memanfaatkan teknologi informasi, kita dapat melihat sejauh mana perkembangan dan potensi Indonesia dalam hal manajemen keuangan, serta memberikan kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan efisiensi dan transparansi dalam pengelolaan keuangan di berbagai sektor, termasuk pendidikan.

Perkembangan teknologi informasi juga memiliki dampak negatif dan positif. Dampak positif dari perkembangan teknologi informasi saat ini dapat membuat informasi lebih mudah ditemukan dan diolah, tergantung bagaimana kita menggunakannya (Muthmainnah et al., 2021; Zahara & Nasution, 2017). Pengelolaan keuangan tidak lepas dari teknologi informasi. Tentu saja, dengan ribuan atau bahkan jutaan kejadian yang terjadi hampir setiap hari, hal ini tidak mungkin terjadi tanpa teknologi informasi yang kuat. Berbagai penyedia jasa keuangan bahkan menggunakan teknologi informasi sebagai basis model layanan yang cepat dan tanggap .

Penelitian-penelitian terdahulu yang telah dilakukan terkait dengan manajemen keuangan berbasis digital memberikan kontribusi penting dalam memahami perkembangan dan potensi teknologi digital dalam konteks keuangan (Chhillar & Arora, 2022; Dewi & Wulandari, 2023; Fiqih et al., 2022; Junita et al., 2021; Rohmatin et al., 2021; Sari et al., 2022). Salah satu penelitian yang relevan adalah studi yang dilakukan oleh Chhillar & Arora, (2022) yang menganalisis penggunaan aplikasi keuangan berbasis mobile dalam pengelolaan anggaran pribadi. Penelitian ini mengungkapkan bahwa penggunaan aplikasi tersebut dapat meningkatkan kesadaran pengeluaran dan membantu pengguna dalam mencapai tujuan keuangan mereka. Studi lain oleh Rohmatin et al., (2021) mengeksplorasi penggunaan teknologi blockchain dalam manajemen risiko keuangan. Hasil penelitian ini

menunjukkan bahwa teknologi blockchain dapat meningkatkan keamanan dan keandalan dalam transaksi keuangan.

Namun, penelitian ini berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya dalam beberapa aspek. Pertama, penelitian ini berfokus pada implikasi manajemen keuangan berbasis digital terhadap sektor usaha mikro dan kecil. Sedangkan penelitian sebelumnya cenderung melibatkan individu atau perusahaan besar. Melalui pendekatan ini, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru tentang penerapan teknologi digital dalam skala yang lebih kecil namun memiliki dampak yang signifikan pada pertumbuhan ekonomi lokal.

Kedua, penelitian ini juga menganalisis tantangan dan hambatan yang dihadapi oleh usaha mikro dan kecil dalam mengadopsi teknologi keuangan digital. Penelitian-penelitian sebelumnya cenderung lebih fokus pada manfaat teknologi digital tanpa mempertimbangkan kendala-kendala yang mungkin terjadi. Dengan memahami kendala-kendala ini, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi strategi dan solusi yang dapat membantu usaha mikro dan kecil mengatasi hambatan dalam mengadopsi teknologi keuangan digital.

Penelitian ini memiliki urgensi yang tinggi karena perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan yang signifikan dalam cara-cara kita melakukan transaksi keuangan. Namun, sektor usaha mikro dan kecil seringkali tertinggal dalam mengadopsi teknologi ini, baik karena keterbatasan sumber daya maupun tantangan dalam menghadapi perubahan. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih baik tentang manfaat dan tantangan yang terkait dengan manajemen keuangan berbasis digital dalam konteks usaha mikro dan kecil. Dengan pemahaman ini, diharapkan dapat dikembangkan strategi yang efektif untuk memperluas penggunaan teknologi keuangan digital di sektor ini, yang pada gilirannya akan meningkatkan efisiensi operasional dan pertumbuhan ekonomi usaha mikro dan kecil secara keseluruhan

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian Pustaka. Peneliti menggunakan sumber data sumber data primer berupa buku manajemen keuangan pendidikan berbasis digital, dengan membahas: Sistem Informasi Keuangan Sekolah, Aplikasi Manajemen Keuangan Pribadi, dan Akses ke Data Perbankan. Selain itu, peneliti menggunakan data sekunder seperti mencari sumber-sumber referensi dari penelitian yang relevan 10 tahun terkahir yang berasal dari hasil penelitian yang diambil dari jurnal terakreditasi (nasional maupun international yang terindeks GS, Doaj, scopus, wos), buku, skripsi/tesis/disertasi. Pengumpulan data dengan teknik baca catat adalah teknik yang digunakan peneliti. Dalam analisis data, peneliti menggunakan teknik analisis isi. Teknik ini melibatkan proses membaca, mengkategorikan, dan menganalisis informasi yang terdapat dalam sumber-sumber pustaka yang relevan. Peneliti akan mengidentifikasi tema atau pola yang muncul dalam literatur, membandingkan dan mengontraskan penemuan dari

berbagai sumber, serta menggambarkan dan menginterpretasikan temuan secara holistik (Assarroudi, Nabavi, Armat, Ebadi, & Vaismoradi, 2018).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahapan Manajemen

Manajemen memiliki tiga tahapan penting seperti yang terlihat pada gambar 1 (Alfina & Anwar, 2020).
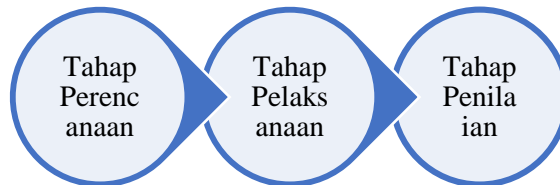
Gambar 1. Tahap-tahap Manajemen (Alfina & Anwar, 2020)

Tahapan penting pada gambar 1 yakni tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, dan tahap penilaian merupakan tahap-tahap dalam kegiatan manajemen. Ketiga tahapan tersebut apabila akan diterapkan dalam manajemen keuangan maka akan nampak seperti pada gambar 2.
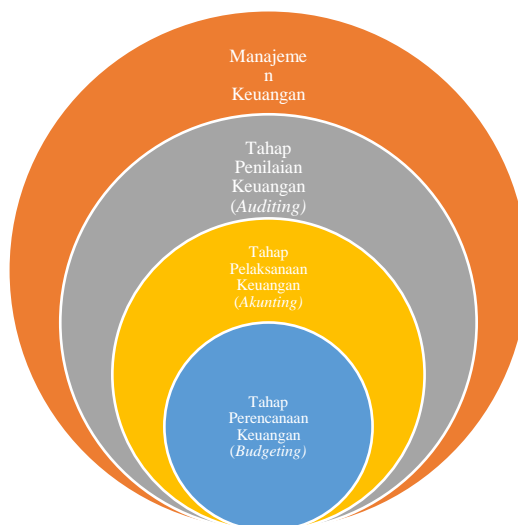
Gambar 2. Tahap-Tahap Manajemen Keuangan

Berdasarkan gambar 2, sebelumnya merupakan tahapan manajemen ketika diterapkan dalam manajemen keuangan menjadi tahap perencanaan keuangan (*budgeting*) (Dwinata & Ismail, 2019), tahap pelaksanaan (*akunting*) (Rosmala et al., 2019), dan tahap penilaian (*auditing*). Manajemen keuangan sendiri merupakan adalah manajemen terhadap fungsi-fungsi keuangan. Sedangkan fungsi keuangan merupakan kegiatan utama yang harus dilakukan oleh mereka yang bertanggungjawab dalam bidang tertentu. Fungsi manajemen keuangan adalah menggunakan dana dan mendapatkan dana. Lebih lanjut, manajemen keuangan sendiri merupakan bagian dari pembiayaan pendidikan,

yang secara keseluruhan menuntut kemampuan sekolah untuk merencanakan, melaksanakan (mengelola keuangan), mengevaluasi serta mempertanggung jawabkan secara efektif dan transparan dalam penyelenggaraan pendidikan disekolah (Nurhamzah, N., et al., 2020). Hal ini dikarenakan manajemen keuangan mempunyai potensi yang sangat menentukan dan merupakan bagian yang tak terpisahkan dalam kajian manajemen pendidikan.

Manajemen Keuangan Pendidikan

Manajemen keuangan pendidikan merupakan salah satu substansi manajemen sekolah yang akan turut menentukan berjalannya kegiatan pendidikan di sekolah. Sebagaimana yang terjadi di substansi manajemen pendidikan pada umumnya, kegiatan manajemen keuangan dilakukan melalui menetapkan dan memperoleh sumber-sumber pendanaan, pemanfaatan dana, pelaporan, pemeriksaan dan pertanggung jawaban. Manajemen keuangan sekolah merupakan bagian dari kegiatan pembiayaan pendidikan, yang secara keseluruhan menuntut kemampuan sekolah untuk merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi serta mempertanggungjawabkan secara efektif dan transparan (Iskandar, 2019).

Secara umum, manajemen keuangan pendidikan meliputi:

Perencanaan Financial

Penyusunan perencanaan pembiayaan pendidikan disebut juga dengan penganggaran. Penganggaran merupakan sebuah kesepakatan/ perundingan/ negosiasi antara pimpinan dengan jabatan dibawahnya untuk penentuan bersama dalam pengalokasian biaya suatu penggunaan dana. Adapun fungsi dari penganggaran yaitu sebagai alat untuk perencanaan dan pengendalian dan juga sebagai alat bantu manajemen dalam mengarahkan suatu lembaga. Penyusunan anggaran adalah gambaran atau visualisasi terhadap kegiatan yang dilaksanakan di lembaga pendidikan agar dapat diketahui penentuan setiap satuan biayanya dalam penyusunan anggaran.

Menurut Nanang Fattah, prosedur penyusunan anggaran diantaranya *pertama,* Melakukan identifikasi terhadap kegiatan apa saja yang hendak dilakukan selama waktu penganggaran, diantaranya: 1) melakukan identifikasi terhadap segala sumber yang dinyatakan dalam jasa, uang maupun barang, 2) segala sumber tersebut dituliskan dalam bentuk uang karena penganggaran merupakan kegiatan finansial, 3) merumuskan anggaran dalam bentuk draft atau format yang sudah disetujui dan digunakan oleh lembaga tertentu, 4) melakukan penyusunan anggaran yang telah diusulkan tersebut agar memperoleh persetujuan dari pihak yang berwenang, 5) melakukan revisi usulan anggaran, 6) persetujuan revisi usulan anggaran, 7) pengesahan anggaran. *Kedua,* Pengembangan Rencana Anggaran Belanja Sekolah (RAPBS) Dalam pengembangan RAPBS pada umumnya menempuh langkah- langkah dengan prosedur sebagai berikut: 1) pada tingkat kelompok kerja, 2) pada tingkat kerjasama dengan komite madrasah, dan 3) sosialisasi dan legalitas

Jadi, perencanaan pembiayaan pendidikan itu dilakukan dengan menyusun rencana kegiatan anggaran sekolah dengan melibatkan seluruh pihak sekolah dan menentukan kebutuhan apa saja yang akan dipenuhi untuk keperluan pembelajaran maupun

pengelolaan sekolah. (Litterscheidt & Streich, 2020) mengemukakan *financial planning is called budgeting* merupakan kegiatan mengkoordinasi semua sumber daya yang tersedia untuk mencapai sasaran yang diinginkan secara sistematis tanpa terjadi efek samping yang merugikan. Lebih lanjut, penganggaran (*budgeting*) merupakan kegiatan atau proses penyusunan anggaran. *Budget* merupakan rencana operasional yang dinyatakan secara kuantitatif dalam bentuk satuan uang yang digunakan sebagai pedoman dalam pelaksanaan kegiatan-kegiatan lembaga dalam kurun waktu tertentu (Fatah, N., 2000). Dalam menentukan biaya satuan pendidikan terdapat dua pendekatan yaitu pendekatan makro dan pendekatan mikro. Pendekatan makro mendasarkan perhitungan pada keseluruhan jumlah pengeluaran pendidikan yang diterima dari berbagai sumber dana kemudian dibagi jumlah murid (Fatah, N., 2000). Pendekatan mikro berdasarkan perhitungan biaya dimana menggunakan alokasi pengeluaran per komponen pendidikan yang digunakan oleh murid.

Pelaksanaan (Akunting)

Kata akuntansi (*Akunting*) berasal dari bahasa inggris to account yang berarti memperhitungkan atau mempertanggungjawabkan. *Implementation involves accounting* atau pelaksanaan anggaran ialah kegiatan berdasarkan rencana yang telah dibuat dan kemungkinan terjadi penyesuaian bila diperlukan.

Pada tahap pelaksanaan anggaran yaitu meliputi penerimaan dan penggunaan keuangan sekolah. Pada kegiatan transaksi baik pada transaksi penerimaan maupun pengeluaran atau penggunaan harus dicatat, dikategorikan atau dikelompokkan melalui sistem akuntansi yang baik dan benar. Akuntansi merupakan perhitungan dan memiliki kaitan erat dengan informasi keuangan. Akuntansi adalah ilmu yang mempelajari tentang pencatatan terhadap informasi keuangan yang berguna dalam pelaksanaan suatu kegiatan yang dapat mengefisiensikan kegiatan tersebut dan sebagai penilaian akhir kegiatan pada organisasi tersebut. Dalam lembaga pendidikan kegiatan akuntansi digunakan untuk membuat perencanaan agar berjalan lebih efektif, mengelola dana seefisien mungkin, sebagai pengawasan, dan sebagai pengambilan keputusan.

Ditinjau dari segi kegiatannya, akuntansi didefinisikan sebagai proses pencatatan, penggolongan, peringkasan, pelaporan, dan penganalisisan data keuangan suatu organisasi. Penyelenggaraan akuntansi memiliki tujuan dalam Badan Hukum Pendidikan Dasar dan Menengah (BHPDM) yang berguna untuk menyediakan gambaran tentang keadaan keuangan pada lembaga pendidikan yang dijabarkan pada tabel 1.

Jadi dapat disimpulkan bahwa dalam BHPDM tahap pada kegiatan akuntansi dapat dibagi menjadi beberapa kegiatan, *pertama,* Menerima bukti transaksi (seperti halnya berupa nota, kwitansi atau bukti sebagai pencatatan yang lainnya). *Kedua,* Mencatat transaksi tersebut ke buku jurnal. *Ketiga,* Memposting atau memindahkan data transaksi tersebut dari jurnal ke buku besar. *Keempat,* Menyusun laporan keuangan

Penilaian atau Evaluasi (*Auditing*)

Evaluasi adalah tahap terakhir dalam setiap kegiatan yaitu setelah tahap perencanaan dan pelaksanaan. Berdasarkan pendapat Nanang Fattah penilaian akhir atau disebut juga

dengan evaluasi yaitu kegiatan pembuatan pertimbangan berdasarkan kriteria yang telah disepakati dan bisa dipertanggungjawabkan. Tujuan evaluasi yaitu untuk menemukan apa yang benar dana apa yang salah dan juga evaluasi sebagai peningkatan kerja di masa yang selanjutnya. Suatu upaya hal dalam pencegahan dari kesalahan agar tidak terulang kembali. Evaluasi dan pertanggungjawaban keuangan pada sekolah diidentifikasikan dalam 3 hal, yaitu pendekatan pengendalian penggunaan alokasi dana, bentuk pertanggungjawaban keuangan, dan keterlibatan pengawas sekolah. Monitoring dan evaluasi harus sesuai dengan standar nasional pendidikan yang salah satu standarnya tentang pembiayaan, antara lain di sajikan pada tabel 2.

Tabel 1. Tahap Akuntansi Berdasarkan BHPDM

No	Tahapan	Kegiatan
1	Pencatatan	**1.** Mengidentifikasi bukti-bukti transaksi pada pencatatan **2.** Pencatatan bukti traansaksi ke buku harian atau jurnal umum **3.** Memposting atau memindahbukukan dari jurnal umum berdasarkan jenis dan pengelompokkannya ke dalam akun-akun pada buku besar
2	Pengiktisaran	1. Menyusun *trial balance* atau neraca saldo berdasarkan akun-akun yang terdapat pada buku besar 2. Membuat *adjusting entries* atau ayat jurnal penyesuaian 3. Menyusun *work sheet* atau kertas kerja atau neraca lajur 4. Membuat *closing entries* atau ayat jurnal penutup 5. Membuat *post closing trial balance* atau neraca saldo setelah penutupan 6. Membuat *reversing entries* atau ayat jurnal pembalik
3	Pelaporan	1. Laporan arus kas *2.* Laporan *surplus deficit* 3. Neraca 4. Laporan keuangan

Evaluasi menurut pendapat lainnya merupakan proses penilaian terhadap pencapaian tujuan. Dari uraian dari beberapa ahli tersebut, penulis menarik kesimpulan bahwa manajemen keuangan adalah serangkaian proses dalam mencari dana dengan koordinasi sumber daya yang tersedia, menggunakan dana sesuai dengan perencanaan yang telah disepakati untuk kepentingan organisasi yang bertujuan mencapai tujuan organisasi secara efisien. Pendapat lain juga mengatakan auditing adalah proses pengumpulan dan pengevaluasian bahan bukti tentang informasi yang dapat diukur mengenai suatu entitas ekonomi yang dilakukan seorang yang kompeten dan independen untuk dapat melaporkan kesesuaian informasi dimaksud dengan kriteria-kriteria yang telah ditetapkan. Dalam evaluasi keuangan sekolah, pengawasan merupakan salah satu proses yang harus dilakukan dalam manajemen pembiayaan berbasis sekolah.

Pengelolaan keuangan dapat dilakukan dengan berbagai cara, salah satunya dengan memanfaatkan dari berbagai sumber yang memang harus sesuai dengan prosedur baik yang berasal dari pemerintah, masyarakat ataupun bantuan operasional sekolaha/Sekolah. Setiap pelaksanaan suatu program, baik yang bersifat manajemen *administrative* ataupun

operasional pasti membutuhkan dana. Sehingga dalam pengelolaannya memerlukan perencanaan, pengorganisasian, pengawasan dan pertanggungjawaban. Dalam pengelolaan keuangan segala pencatatan arus keuangan, baik pendapatan maupun pengeluaran selalu ditulisdalam pembukuannnya. Hal ini sangat berpengaruh dalam pengambilan kebijakan penggunaan keuangan untuk mengimplementasikan berbagai program yang telah ditetapkan.

Sedangkan manajemen keuangan sekolah adalah seluruh proses kegiatan yang dilaksanakan peserta didik sesuai dengan prosedur terhadap biaya operasional sekolah sehingga tujuan pendidikan bisa tercapai. Di setiap sekolah pasti terdapat bagian keuangan yang mempunyai tugas mengelola sumber dana dan mengelola penggunaan dana. Dengan di kelolanya keuangan secara transparan, akuntabel dan bisa dipertanggungjawabkan maka tujuan dari pada organisasi pendidikan akan tercapai. Manajemen keuangan pendidikan menjadi salah satu instrumen kunci dan penentu keberhasilan penyelenggaraan pendidikan nasional dalam kerangkanationand statebuilding. Sekaligus menjadi instrumen pendorong peningkatan kinerja mutu pendidikan di daerah maupun di masing-masing lembaga pendidikan Untuk itu keberadaan manajemen keuangan pendidikan yang baik dengan prinsip profesionalitas yang tinggi akan menjamin tercapainya tujuan layanan pendidikan, baik di tingkat nasional maupun institusional. Oleh karenanya itu, langkah-langkah strategis dalam konteks penciptaan, pengembangan, dan penegakkan sistem manajemen keuangan pendidikan yang baik merupakan tuntutan sekaligus kebutuhan yang semakin tak terelakkan dalam dinamika pembangunan pendidikan nasional yang berkeadaban.

Mata kuliah manajemen keuangan pendidikan memberikan perhatian (atensi) yang besar akan pentingnya tata kelola keuangan pendidikan yang memerhatikan tuntutan, kebutuhan atau aspirasi yang harus diakomodasi di satu sisi, dan terbatasnya sumberdaya keuangan pendidikan yang disiapkan pemerintah di sisi lain. Dengan demikian, pencapaian efektivitas dan efisiensi keuangan pendidikan semakin mengemuka untuk diperjuangkan perwujudannya. Dalam upaya perwujudan manajemen keuangan pendidikan yang baik dan profesional, maka tuntutannya semakin aksentuatif untuk mengakomodasi, menginkorporasi, bahkan mengedepankan nilai-nilai *good governance*. Beberapa nilai yang relevan dan urgen untuk diperjuangkan adalah transparansi, akuntabilitas, serta partisipasi masyarakat serta orang tua siswa dalam proses pengelolaan keuangan pendidikan. Dalam konteks yang lebih visioner, manajemen keuangan pendidikan tidak saja harus didasarkan pada prinsip-prinsip goodgovernance, sekaligus menuntut cleangovernance.

Kajian manajemen keuangan pendidikan mengantarkan nilai-nilai (values) untuk melakukan good governance, dan clean governance. Hal ini sudah menjadi perhatian pemerintah Indonesia yang sungguh-sungguh untuk mengakomodasi dan mewujudkan harapan dan tuntutan di atas. Upaya mewujudkan manajemen keuangan pendidikan yang baik, mesti ditransformasi ke pelaku, pengelola keuangan pendidikan guna memahami dan menghayati prinsip dan nilai-nilai good governance dan clean governance. Untuk itu calon manajer pendidikan, pengelola pendidikan diharapkan mau belajar dan memahami konsepsi manajemen keuangan pendidikan dalam perspektif yang luas, dan holistik.

Tabel 2 Tahap Monitoring dan Evaluasi Standar Keuangan

No	Komponen	Aspek	Contoh Dokumen SNP
1	Biaya Investasi	Penyusunan RAPBS	Dokumen keterlibatan *stakeholders* dalam menyusun RKS dan RKAS untuk pengembangan investasi sekolah
		Tenaga pendidikan dan Pengembangan pendidik	Dokumen pembelanjaan untuk biaya tenaga kependidikan dan pengembangan pendidik berdasarkan RKAS sebagai pemenuhan SNP
		Modal kerja	Dokumen modal kerja (operasional) sebagai pembiayaan seluruh kebutuhan pendidikan selama satu tahun terakhir untuk pemenuhan SNP
		Sarana dan prasarana	Dokumen yang berkaitan dengan aset sarana dan prasarana pertahun
2	Biaya Operasional	Gaji Pendidik	Dokumen pembayaran gaji, transport, insentif, dan tunjangan lain tenaga pendidik pada tahun berjalan sebagai pemenuhan SNP
		Gaji Tenaga Kependidikan	Dokumen pembayaran gaji, transport, insentif, dan tunjangan lain tenaga kependidikan pada tahun berjalan sebagai pemenuhan SNP
		Kegiatan Kesiswaan	Dokumen pengalokasian dana untuk kegiatan kesiswaan sebagai pemenuhan SNP
		Kegiatan Pembelajaran	Dokumen pengalokasian dana sebagai penunjang kegiatan pembelajaran sebagai pemenuhan SNP
		Bahan Habis Pakai	Dokumen pengeluaran dana bahan habis pakai untuk kegiatan pembelajaran
		Alat habis pakai	Dokumen pengeluaran dana alat habis pakai untuk kegiatan pembelajaran
		ATK	Dokumen pengeluaran dana pengadaan alat tulis kantor untuk kegiatan pembelajaran

Dalam mengelola keuangan sekolah, ada 4 hal yang menjadi perhatian utama bagian keuangan seperti pada gambar 3:
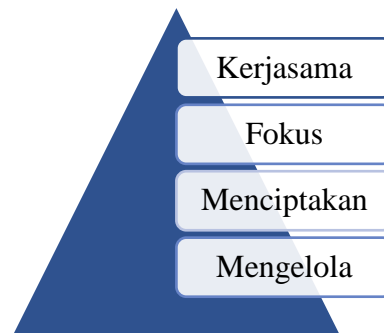
Gambar 3. Bagian utama dalam mengelola keuangan

Pada gambar 3 menjelaskan bahwa hal pertama yang menjadi bagian dalam mengelola keuangan sekolah adalah dengan kerja sama. Bisa bekerjasama dengan bagian lainnya yang bertanggungjawab terhadap perencanaan umum lembaga. Kedua adalah fokus, fokus yang dimaksud adalah dengan memfokuskan pada berbagai keputusan investasi dan pembiayaan. Selanjutnya adalah Menciptakan. Setiap pengelola harus mampu untuk menciptakan setiap programkerja dengan efisien dan efektif. Bagian terakhir adalah mampu untuk mengelola berbagai bantuan operasional sekolah dengan transparan dan akuntabel.

Manajemen keuangan pendidikan berbasis digital

Tuntutan kehidupan yang serba instan, gaya hidup yang milenial dan majunya peradaban dunia dapat dengan mudah di akses melalui teknolgi keberbagai belahan dunia. Era digital bisa dimaknai sebagai suatu keadaan di mana penggunaan perangkat komunikasi dan informasi berbasis digital (*internet*). Sebagaimana yang di kemukakan oleh Alan Suud Maadi, dalam jurnalnya bahwa perkembangan teknologi menyebabkan percepatan pertukaran budaya antar bangsa. Selain itu, kemampuan memproduksi alat-alat teknologi menjadi *variable* untuk mengukur kemajuan peradaban di zaman *milenial*, bahkan merupakan salah satu penyebab berubahnya paradigma berpikir manusia dan pergeseran budaya serta semakin berdimenasinya sistem manajerial tatanan pengelolaan sebuah Negara. Tuntutan kehidupan yang serba instan, gaya hidup yang milenial dan majunya peradaban dunia dapat dengan mudah di akses melalui teknolgi keberbagai belahan dunia. Era digital bisa dimaknai sebagai suatu keadaan di mana penggunaan perangkat komunikasi dan informasi berbasis digital. Dengan hadirnya era digital saat ini, telah memaksa siswa, guru, dan sekolah "*mencicipi*" atau mendorong cita rasa dari pendidikan yang berbasis tekhnologi digital. Hasilnya sudah bisa diprediksi, hampir semua pihak yang terlibat dalam dunia pendidikan mengeluh kesulitan dengan sistem baru yang sifatnya darurat ini.

Dalam keseluruhan, manajemen keuangan pendidikan berbasis digital memiliki potensi besar dalam meningkatkan efisiensi, akuntabilitas, dan perencanaan keuangan di sektor pendidikan. Dengan mengadopsi teknologi digital yang tepat dan menjalankan proses pengelolaan keuangan yang terstruktur, institusi pendidikan dapat memaksimalkan penggunaan sumber daya keuangan yang terbatas, meningkatkan kualitas pendidikan, dan mendukung pertumbuhan institusi secara berkelanjutan. Dalam proses pembelajarannya,

media pembelajaran berbasis digital yang bisa dimanfaatkan oleh tenaga pendidik di sekolah dasar diantaranya, laptop atau komputer, CD pembelajaran, LCD, internet, email, dan aplikasi untuk presentasi yaitu *power point*. Media-media ini sebagai alat untuk membantu proses belajar mengajar di dalam kelas ataupun di luar kelas. Robert Heinich mengemukakan bahwa "*computer system can delievery instruction by allowing them to interact with the lesson programmed into the system; this is reffered to computer-based instruction*". Dalam artian pembelajaran menggunakan sistem teknologi yaitu pembelajaran dengan menyampaikan secara langsung dan individu kepada peserta didik dengan cara mata pelajaran tersebut di programkan kedalam sistem komputer.

Manajemen keuangan pendidikan berbasis digital adalah penggunaan teknologi digital dalam mengelola dan mengoptimalkan aspek keuangan dalam konteks pendidikan. Dalam era digital, teknologi informasi dan komunikasi (ICT) memainkan peran penting dalam transformasi manajemen keuangan di sektor pendidikan.Penerapan manajemen keuangan pendidikan berbasis digital memiliki beberapa keuntungan. Pertama, penggunaan teknologi digital memungkinkan proses pengelolaan keuangan yang lebih efisien dan terorganisir. Dengan menggunakan perangkat lunak atau aplikasi khusus, institusi pendidikan dapat mengotomatisasi tugas-tugas keuangan seperti pengolahan data transaksi, pembuatan laporan keuangan, pengelolaan anggaran, dan pemantauan cash flow.

Kedua, manajemen keuangan pendidikan berbasis digital memungkinkan adanya akses informasi keuangan secara real-time. Dengan adanya sistem yang terhubung secara online, pihak terkait seperti pengelola keuangan, pimpinan institusi, atau pemangku kepentingan lainnya dapat dengan mudah melihat dan memantau informasi keuangan terkini. Hal ini membantu pengambilan keputusan yang lebih tepat waktu dan akurat dalam hal alokasi sumber daya keuangan. Selain itu, manajemen keuangan pendidikan berbasis digital juga dapat meningkatkan transparansi dan akuntabilitas. Dengan adanya sistem digital, proses pencatatan dan pelacakan keuangan menjadi lebih terstruktur dan terdokumentasi dengan baik. Data keuangan dapat dengan mudah diaudit dan diverifikasi, sehingga mengurangi risiko kecurangan atau penyalahgunaan dana. Selanjutnya, manajemen keuangan pendidikan berbasis digital dapat memfasilitasi perencanaan keuangan yang lebih efektif. Dengan menggunakan alat bantu seperti perangkat lunak perencanaan anggaran atau simulasi keuangan, institusi pendidikan dapat melakukan proyeksi keuangan jangka panjang, melakukan analisis sensitivitas, dan mengidentifikasi strategi penghematan atau peningkatan pendapatan yang dapat diterapkan.

Di era digital, manajemen keuangan pendidikan berbasis digital juga berhubungan dengan aspek lain seperti pembayaran digital, pengelolaan dana hibah atau sumbangan online, serta pemantauan atau pelaporan kinerja keuangan secara digital. Semua ini bertujuan untuk menciptakan efisiensi, transparansi, dan keterlibatan yang lebih baik dalam pengelolaan keuangan pendidikan. Dalam keseluruhan, manajemen keuangan pendidikan berbasis digital memiliki potensi besar dalam meningkatkan efisiensi, akuntabilitas, dan perencanaan keuangan di sektor pendidikan. Dengan mengadopsi teknologi digital yang tepat dan menjalankan proses pengelolaan keuangan yang terstruktur, institusi pendidikan

dapat memaksimalkan penggunaan sumber daya keuangan yang terbatas, meningkatkan kualitas pendidikan, dan mendukung pertumbuhan institusi secara berkelanjutan.

Prinsip-prinsip manajemen keuangan pendidikan berbasis digital

Undang-undang No 20 Tahun 2003 pasal 48 menyatakan bahwa pengelolaan dana pendidikan berdasarkan pada prinsip keadilan, efisiensi, transparansi, dan akuntabilitas publik. Disamping itu prinsip efektivitas juga perlu mendapat penekanan (Arwildayanto et al., 2017). *Transparansi*, berarti adanya keterbukaan. Di lembaga pendidikan, manajemen keuangan yang transparan yaitu keterbukaan sumber keuangan dan jumlahnya, rincian penggunaan, dan pertanggungjawabannya harus jelas sehingga bisa memudahkan pihak-pihak yang berkepentingan untuk mengetahuinya. Transparansi keuangan sangat diperlukan dalam rangka meningkatkan dukungan orangtua, masyarakat dan pemerintah dalam penyelenggaraan seluruh program pendidikan di sekolah. Disamping itu transparansi dapat menciptakan kepercayaan timbal balik antara pemerintah, masyarakat, orang tua siswa dan warga sekolah melalui penyediaan informasi dan menjamin kemudahan di dalam memperoleh informasi yang akurat dan memadai. *Akuntabilitas*, dalam manajemen keuangan berarti penggunaan uang sekolah dapat dipertanggungjawabkan sesuai dengan perencanaan yang telah ditetapkan. Berdasarkan perencanaan yang telah ditetapkan dan peraturan yang berlaku maka pihak sekolah membelanjakan uang secara bertanggung jawab. Pertanggungjawaban dapat dilakukan kepada orang tua, masyarakat dan pemerintah. Ada tiga pilar utama yang menjadi prasyarat terbangunnya akuntabilitas, yaitu: *pertama,* adanya transparansi para penyelenggara sekolah dengan menerima masukan dan m\engikutsertakan berbagai komponen dalam mengelola sekolah. *Kedua, a*danya standar kinerja di setiap institusi yang dapat diukur dalam melaksanakan tugas, fungsi dan wewenangnya. *Ketiga,* adanya partisipasi untuk saling menciptakan suasana kondusif dalam menciptakan pelayanan masyarakat dengan prosedur yang mudah, biaya yang murah dan pelayanan yang cepat.

Efektivitas, lebih menekankan pada kualitatif *outcomes*. Manajemen keuangan dikatakan memenuhi prinsip efektivitas kalau kegiatan yang dilakukan dapat mengatur keuangan untuk membiayai aktivitas dalam rangka mencapai tujuan lembaga yang bersangkutan dan kualitatif outcomes-nya sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. *Efisiensi*, perbandingan yang terbaik antara masukan (*input*) dan keluaran (*output*) atau antara daya dan hasil. Daya yang dimaksud meliputi tenaga, pikiran, waktu, dan biaya. *Keadilan (Equilibrium/keseimbangan)*, menuntut terwujudnya keseimbangan individu dan masyarakat. Dalam penyusunan anggaran harus dialokasikan secara adil untuk kepentingan seluruh kelompok masyarakat.

Tujuan manajemen keuangan pendidikan berbasis digital

Dalam pelaksanaan manajemen keuangan dan pembiayaan pendidikan, ada beberapa tahapan yang perlu dilaksanakan, di antaranya tahap perencanaan keuangan (*financial plan*), penganggaran (*budgeting*), pelaksanaan pembukuan (*accounting*) dan tahap penilaian atau auditing (Arwildayanto et al., 2017). Adapun tujuan dari manajemen keuangan dan pembiayaan adalah untuk memperoleh, dan mencari peluang sumber-

sumber pendanaan bagi kegiatan sekolah, agar bisa menggunakan dana secara efektif dan tidak melanggar aturan, dan membuat laporan keuangan yang transparan dan akuntabel. Di sinilah peran kepala sekolah untuk mengelola keuangan dengan sebaik mungkin dengan memperdayakan sumber daya manusia yang ada. Melalui kegiatan manajemen keuangan maka kebutuhan pendanaan kegiatan sekolah dapat direncanakan, diupayakan pengadaannya, dibukukan secara transparan, dan digunakan untuk membiayai pelaksanaan program sekolah secara efektif dan efisien. Untuk itu tujuan manajemen keuangan adalah untuk; *pertama,* Meningkatkan efektivitas dan efisiensi penggunaan keuangan sekolah. *Kedua,* Meningkatkan akuntabilitas dan transparansi keuangan sekolah. *Ketiga,* Meminimalkan penyalahgunaan anggaran sekolah.

Selanjutnya fungsi manajemen keuangan dalam pendidikan adalah untuk melaksanakan kegiatan agar suatu tujuan tercapai dengan efektif dan efisien. Secara tegas tidak ada rumusan yang sama dan berlaku umum untuk fungsi manajemen.

Dalam era digital saat ini, pemanfaatan teknologi informasi (IT) atau teknologi digital menjadi sangat relevan dalam pelaksanaan manajemen keuangan dan pembiayaan pendidikan. Dengan menggunakan aplikasi atau perangkat lunak keuangan yang tepat, kepala sekolah dapat mempermudah perencanaan keuangan, penganggaran, dan pelaksanaan pembukuan. Penggunaan teknologi ini memungkinkan pengolahan data secara otomatis, meminimalkan kesalahan manusia, dan menghasilkan laporan keuangan yang lebih akurat dan transparan. Selain itu, dengan adanya sistem digital, pelaporan keuangan dapat diakses dan diverifikasi dengan mudah oleh pihak-pihak terkait, seperti dewan sekolah, pengawas, atau pihak audit. Dengan demikian, pemanfaatan digital atau digital dalam manajemen keuangan sekolah dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi penggunaan keuangan, serta meningkatkan akuntabilitas dan transparansi keuangan sekolah, sejalan dengan tujuan manajemen keuangan dan pembiayaan yang telah disebutkan sebelumnya

Implementasi manajemen keuangan pendidikan berbasis digital

Kepala sekolah sebagai manajer sekolah menempati posisi yang telah ditentukan di dalam organisasi sekolah. Salah satu perioritas kepala sekolah dalam manajemen sekolah ialah manajemen pembelajaran. Dalam hal ini untuk mendukung pembelajaran dan transformasi pendidikan di Indonesia, maka dari itu Pintek dan Gredu kerja sama dalam membangun sistem manajemen pendidikan berbasis tekhnologi digital. Pintek merupakan tekhnologi finansial peer-to-peer lending. Sedangkan, Gredu adalah perusahaan teknologi sistem manajemen pendidikan Sehingga disini akan menjadi pusat kerja keras sekolah untuk memanajerial sebaik mungkin mutu sekolahnya sebagaimana fungsi manajemen itu sendiri. Secara umum ada empat fungsi manajemen yang banyak dikenal masyarakat yaitu fungsi perencanaan (*planning*), fungsi pengorganisasian (*organizing*), fungsi pengarahan (*directing*) dan fungsi pengendalian (*controlling*). Untuk fungsi pengorganisasian terdapat pula fungsi *staffing (pembentukan staf*).

Dalam proses manajemen terlibat fungsi-fungsi pokok yang ditampilkan oleh seorang pimpinan, menurut Yamin dan Maisah, yaitu "*perencanaan (planning),* pengorganisasian

(*organizing*), kepemimpinan *(leading*), dan pengawasan (*controlling*). Jika fungsi manajemen ini telah dijalankan secara maksimal maka mutu pendidikan itu akan terlaksana dengan sendirinya. Sebab Mutu berkaitan dengan baik buruknya suatu benda, kadar atau derajat. Mutu pendidikan yang diinginkan tidak terjadi begitu saja, tetapi mutu perlu direncanakan. Perencanaan yang matang merupakan salah satu bagian dalam upaya meningkatkan mutu. Depdiknas yang diungkapkan oleh Mulyasa, Secara umum "mutu diartikan sebagai gambaran dan karakteristik menyeluruh dari barang atau jasa yang menunjukkan kemampuannya dalam membuaskan kebutuhan yang diharapkan atau tersirat. Dalam konteks pendidikan, pengertian mutu mencakup input, proses dan output pendidikan". Dari sisi lain arah manajemen pendidikan memiliki tatangan baru untuk direspon secara baik yaitu berada pada pusaran atau pengembangan pendidikan yang bersifat digitalisasi sekolah.

Sebagaimana Pintek dan Gredu mendukung tatanan new normal tahun akademik 2020/2021 dengan mengedukasi institusi pendidikan mengenai implementasi tekhnologi di lingkungan sekolah sebagai bentuk investasi jangka panjang. Vice President of Commercial Pintek, Patricia Sanjoto, mengatakan, "Kami berinovasi untuk membantu memecahkan permasalahan pembiayaan yang dihadapi institusi pendidikan agar dapat melakukan digitalisasi dalam proses belajar mengajar juga sebagai sarana komunikasi antara sekolah, guru, murid dan orang tua." Bersama Gredu, Pintek memberi akses pendanaan kepada institusi pendidikan melalui platform tekhnologi. Kerja sama ini diharapkan dapat memudahkan sekolah untuk koordinasi bidang-bidang lingkungan sekolah. Development Manager Gredu, Amiga Fersya, ingin mengedukasi lembaga pendidikan untuk implementasi teknologi

Berikut merupakan contoh kerangka dalam melakukan implementasi manajemen keuangan pendidikan berbasis digital dapat dilihat pada tabel 3 dan 4 Tabel 3 menjelaskan bagaimana langkah mengidentifikasi apa saja yang diperlukan sebelum kegiatan dilakukan. Sedangkan tabel 4 merupakan proses ketika akan melakukan kegiatan.

Tabel 3 Identifikasi Bahan Kajian sebelum implementasi

No	Fokus	Teknik Pengumpulan Data dan Sumber Data	Tema Wawancara/Peristiwa/Isi Dokumen
1	Perencanaan Pembiayaan Pendidikan	Wawancara: 1. Bendahara Sekolah 2. Kepala Sekolah 3. Guru	a. Hal-hal yang direncanakan pada pembiayaan pendidikan b. Peran informan dalam proses perencanaan pembiayaan pendidikan c. Proses perencanaan pembiayaan pendidikan d. Pihak yang terlibat dalam perencanaan pembiayaan pendidikan e. Alasan dilakukan perencanaan pembiayaan pendidikan f. Waktu perencanaan pembiayaan pendidikan dilaksanakan

No	Aspek	Sumber	Indikator
			g. Darimana saja sumber- sumber dana yang diperoleh
		Dokumentasi: 1. Proses perencanaan pembiayaan pendidikan 2. Pedoman penyusunan anggaran	a. Dokumen formulir permintaan kebutuhan b. Dokumen hasil permintaan kebutuhan yang telah disepakati c. Foto sesi rapat saat perencanaan pembiayaan d. Dokumen RKAS
2	Proses Pelaksanaan Pembiayaan Pendidikan	Observasi : 1. Kegiatan pelaksanaan pembiayaan terkait pengadaan sarpras ICT 2. Kegiatan pembukuan pada manajemen pembiayaan pendidikan	a. Pengeluaran dana terkait pengadaan sarpras berbasis ICT b. Mengamati macam- macam sarpras berbasis ICT yang tersedia
		Wawancara : 1. Bendahara Sekolah 2. Kepala Tata Usaha	a. Peran informan dalam pelaksanaan pembiayaan pendidikan b. Proses pelaksanaan pembiayaan pendidikan terhadap sarpras berbasis ICT c. Pihak-pihak yang terlibat dalam proses pelaksanaan pembiayaan pendidikan d. Waktu pelaksanaan pembiayaan pendidikan terhadap sarpras berbasis ICT
		1. pendidikan sarpras berbasis ICT 2. Dokumen pembukuan	Dokumen-dokumen terkait pembukuan atau buku besar
3	Proses Pengawasan dan Evaluasi Pembiayaan Pendidikan	Wawancara: 1. Kepala Sekolah 2. Bendahara Sekolah 3. Guru	a. Peran informan dalam tahap pengawasan dan evaluasi pembiayaan pendidikan b. Proses pengawasan dan evaluasi pembiayaan pendidikan c. Pihak-pihak yang terlibat dalam pengawasan dan evaluasi pembiayaan pendidikan d. Alasan dilakukan pengawasan dan evaluasi terkait pembiayaan pendidikan e. Waktu pengawasan dan evaluasi pembiayaan pendidikan
		Dokumentasi : 1. Risalah rapat evaluasi pembiayaan pendidikan 2. Hal yang dibahas selama rapat evaluasi	a. Waktu rapat evaluasi pembiayaan pendidikan b. Foto sesi rapat evaluasi pembiayaan pendidikan c. Evaluasi pembiayaan sesuai dengan tabel monitoring dan evaluasi pembiayaan pendidikan berdasarkan SNP

Secara runtut prosedur penelitian yang dilakukan oleh peneliti dijelaskan dalam tabel sebagai berikut

Tabel 4 Prosedur Implementasi Manajemen

No	Tahapan	Sasaran	Luaran	Metodologi
1	Penelitian Pra Lapangan	Peneliti telah melakukan penelitian Pra Lapangan Tentang Implementasi Manajemen Pembiayaan Dalam Mengembangkan Sarana dan Prasarana Berbasis ICT di.... Pengambengan	Ditemukan data-data lapangan yang berkaitan dengan Implementasi Manajemen Pembiayaan Dalam Mengembangkan Sarana dan Prasarana Berbasis ICT di.. Pengambengan	Penelitian Pra Lapagan Dilakukan Melalui Dokumentasi terkait Implementasi Manajemen Pembiayaan Dalam Mengembangkan Sarana dan Prasarana Berbasis ICT di... Pengambengan
2	Kajian Pustaka	Kajian Pustaka Tentang Implementasi Manajemen Pembiayaan Dalam Mengembangkan Sarana dan Prasarana Berbasis	Informasi dan Seperangkat Pengetahuan Tentang Implementasi Manajemen Pembiayaan Dalam Mengembangkan Sarana dan Prasarana Berbasis ICT	Kajian Literatur yang Membahas kajian Pustaka tentang Implementasi Manajemen Pembiayaan Dalam Mengembangkan Sarana dan Prasarana Berbasis ICT
3	Kajian Penelitian Terdahulu	Kajian Penelitian Terdahulu Impelementasi Manajemen Pembiayaan Dalam Mengembangkan Sarana dan Prasarana Berbasis ICT di...	Beberapa Penelitian Terdahulu yang relevan dengan Implementasi Manajemen Pembiayaan Dalam Mengembangkan Sarana dan Prasana Berbasis ICT di.. Pengambengan	Melakukan Kajian Terhadap Jurnal, Skripsi, Tesis, Disertasi ataupun hasil penelitian yang lainnya
4	Penyusunan Proposal dan Instrumen Pengumpul Data (IPD)	Berdasarkan Hasil penelitian Pra Lapangan, Kajian Pustaka, Serta Penelitian Terdahulu, Peneliti Menyusun Proposal yang didamnya juga memuat metode penelitian yang akan dilakukan disertai dengan Instrumen Pengumpul Data (IPD)	Proposal dengan dilampiri Instrumen Pengumpul Data	Menyusun Konsep Berdasarkan Latar Belakang, Tujuan serta Metode Penelitian yang akan dilakukan disertai dengan Instrumen Pengumpul Data (IPD)

5	Seminar Proposal	Apabila Proposal ini diterima oleh Jurusan Manajemen Pendidikan Islam, maka penelti siap untuk melaksanakan Seminar Proposal berdasarkan waktu yang telah ditentukan oleh Universitas Muhammadiyah Malang	Dalam proses seminar proposal penelitian ini juga memperhatikan kritik dan saran dari berbagai pihak terutama penguji seminar proposal	Peneliti melakukan seminar proposal sesuai waktu yang ditentukan oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Muhammadiyah Malang
6	Penelitian Lapangan	Apabila Proposal ini diterima oleh Jurusan Manajemen Pembiayaan Pendidikan Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Maulana Malik Ibrahim Malang, maka peneliti siap untuk melakukan penelitian	Terkumpulnya data tentang kajian pustaka terkait Implementasi Manajemen Pembiayaan Dalam Mengembangkan Sarana dan Prasarana Berbasis ICT di... Pengambengan	Peneliti melakukan penelitian dengan menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi
7	Analisis Data	Melaksanakan kegiatan analisis data baik selama proses pengumpulan data maupun setelah pengumpulan data selesai	Penyajian data dan temuan hasil penelitian berdasarkan dari rumusan masalah yang telah dibuat	Peneliti melakukan analisis data dengan metode Milles dan Hubberman yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan serta melakukan verifikasi.
8	Penulisan Laporan Penelitian	Penulisan draf laporan bab per bab kemudian menyempurnakan hingga selesai berwujud laporan	Laporan hasil penelitian yang sudah jadi akan disetorkan ke Universitas Muhammadiyah Malang	Menulis secara langsung bab demi bab yang sudah diselesaikan sambil melakukan koreksi untuk menyempurnakan laporan hasil penelitian
9	Seminar Hasil Penelitian dan Perbaikan Laporan	Sebagai tahap akhir dari kegiatan penelitian ini yaitu mempertanggung-jawabkan hasil penelitian pada seminar hasil penelitian serta melakukan perbaikan	Hasil penelitian terpublikasi pada civitas akademika serta menerima masukan dari peserta seminar untuk perbaikan laporan	Menyajikan hasil penelitian dalam *forum group discussiom* (FGD) kemudian menindaklanjuti dalam bentuk perbaikan laporan akhir

KESIMPULAN

Manajemen keuangan adalah serangkaian kegiatan yang berupa kerja sama yang dilakukan sekelompok manusia dalam mengelola segala sesuatu yang berkaitan dengan organisasi pendidikan supaya dapat mencapai tujuan pendidikan yang efisien dan fektif. Pengelolaan dana pendidikan berdasarkan pada prinsip keadilan, efisiensi, transparansi, dan akuntabilitas publik. Disamping itu prinsip efektivitas juga perlu mendapat penekanan. Adapun dalam pelaksanaan manajemen keuangan dan pembiayaan pendidikan, ada beberapa tahapan yang perlu dilaksanakan, di antaranya tahap perencanaan keuangan (financial plan), penganggaran (budgeting), pelaksanaan pembukuan (accounting) dan tahap penilaian atau auditing. Dalam proses manajemen keuangan, ada empat fungsi manajemen yang banyak dikenal masyarakat yaitu fungsi perencanaan (planning), fungsi pengorganisasian (organizing), fungsi pengarahan (directing) dan fungsi pengendalian (controlling). Untuk fungsi pengorganisasian terdapat pula fungsi staffing (pembentukan staf). Manajemen keuangan dalam konteks pendidikan melibatkan serangkaian kegiatan yang meliputi perencanaan, penganggaran, pembukuan, dan penilaian. Prinsip keadilan, efisiensi, transparansi, dan akuntabilitas publik menjadi landasan dalam pengelolaan dana pendidikan. Selain itu, efektivitas juga merupakan faktor penting yang perlu ditekankan.

Pemanfaatan digital dalam manajemen keuangan pendidikan dapat memainkan peran krusial dalam mencapai efisiensi, transparansi, dan akuntabilitas yang lebih baik. Penggunaan teknologi digital dalam perencanaan keuangan dapat membantu dalam pengumpulan, analisis, dan pemrosesan data secara lebih efisien. Selain itu, penggunaan perangkat lunak atau sistem informasi keuangan dapat mempermudah penganggaran dan pembukuan secara otomatis, sehingga mengurangi potensi kesalahan manusia dan mempercepat proses. Selain itu, digitalisasi juga dapat mendukung fungsi pengorganisasian dengan memfasilitasi manajemen sumber daya manusia (SDM). Pemanfaatan platform digital untuk merekrut, melatih, dan mengelola staf dapat membantu meningkatkan efektivitas organisasi pendidikan. Dengan demikian, pemanfaatan teknologi digital dalam manajemen keuangan pendidikan dapat memperkuat prinsip-prinsip manajemen yang telah disebutkan sebelumnya, serta meningkatkan efisiensi, transparansi, akuntabilitas, dan efektivitas dalam pengelolaan dana pendidikan.

Penelitian ini baru sebatas penelitian kepustakaan. Maka penelitian selanjutnya perlu dilakukan penelitian lapangan yang secara langsung mengeksplor lebih dalam bagaimana praktik langsung manajemen keuangan pendidikan berbasis digital di lembaga pendidikan, mulai dari pendidikan dasar hingga menengah. Penelitian tentang efektivtias dan efesiensi model manajemen keuangan pendidikan berbasis digital di lembaga pendidikan perlu digali lebih dalam agar memberikan informasi yang komprehensif bagi lembaga pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmed, M. A., & Kumalasari, N. (2023). ANDIN-MU : Development of Android-Based Descriptive Text Interactive Multimedia Materials in High School English Subjects. *ALJ: Assyfa Learning Journal*, 1(1), 49–59.

Alfina, A., & Anwar, R. N. (2020). Manajemen sekolah ramah anak PAUD inklusi. Al-Tanzim : *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 04(01), 36–47. https://doi.org/10.33650/al-tanzim.v4i1.975

Amany, D. A. L., & Puteri, A. A. I. (2023). Analysis of the relationship between student interest and written communication in solving realistic mathematics problems. *Delta-Phi: Jurnal Pendidikan Matematika*, 1(1), 31–42.

Andiawati, E. (2017). Pengelolaan keuangan lembaga pendidikan/sekolah. *Prosiding Seminar Pendidikan Ekonomi Dan Bisnis*, 3(1), 1–6. Google scholar

Arif, V. R., Afnan, M., & Usmiyatun. (2023). Development of social studies animation video (S2AV) teaching materials on the material "Plurality of Indonesian Society" for Junior High School Students. *ALJ: Assyfa Learning Journal*, 1(1), 1–11.

Arifudin, O., Sonia, N. R., Darmawan, I. P. A., Abbas, D. S., & ... (2021). Manajemen Pembiayaan pendidikan. repository.penerbitwidina.com.

Arwildayanto, A., Nina, L., & Warni, T. S. (2017). *Manajemen keuangan dan pembiayaan pendidikan*. Widya Padjadjaran.

Assarroudi, A., Heshmati Nabavi, F., Armat, M. R., Ebadi, A., & Vaismoradi, M. (2018). Directed qualitative content analysis: the description and elaboration of its underpinning methods and data analysis process. Journal of research in nursing, 23(1), 42-55. https://doi.org/10.1177/1744987117741667

Astuti, Waluya, S. B., & Asikin, M. (2019). Strategi pembelajan dalam menghadapi tantangan era revolusi 4.0. *Seminar Nasional Pascasarjana 2019*, 2(1), 469–473.

Bzhalava, L., Hassan, S. S., Kaivo-oja, J., & Imran, J. (2022). Mapping the wave of industry digitalization by co-word analysis: an exploration of four disruptive industries. *International Journal of Innovation and Technology Management*, 19(2), 1–22. https://doi.org/10.1142/S0219877022500018

Chhillar, N., & Arora, S. (2022). Personal financial management behavior using digital platforms and its domains. *Journal of Financial Management, Markets and Institutions*, 10(2). https://doi.org/10.1142/S2282717X22500098

Darmayanti, R., Nguyen, T., & Serpe, A. (2023). Gema Cow-Pu: Development of mathematical crossword puzzle learning media on geometry material on middle school students' critical thinking ability. *Assyfa Learning Journal*, 1(1), 37–48.

Dewi, G. A., & Wulandari, A. A. A. I. (2023). Digital-based financial management training for the younger. *Jurnal GEMBIRA (Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 1(2), 345–351.

Dwinata, R., & Ismail, T. (2019). Sistem informasi keuangan berbasis web untuk pembayaran uang pendidikan studi kasus BMT Bening Suci Prambanan Yogyakarta. *Jurnal Sarjana Teknik Informatika*, 7(1). https://doi.org/10.12928/jstie.v7i1.15807

Nurhamzah, N., Nurwadjah, A. E., Muhibbin, S., & Suryadi, S. (2020). Model konseptual manajemen pembiayaan pendidikan berbasis mutu di pesantren modern. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan,* 5(2), 131-152. https://doi.org/10.24832/jpnk.v5i2.1629

Fatah, Nanang. (2000). *Ekonomi dan Pembiayaan Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Fiqih, T., Hasibuan, H., Meifari, V., Muda, I., Area, U. M., Pinang, T., Polytechnic, H., Pinang, T., & Utara, U. S. (2022). Management control system of politechnic of health ministry of health Tanjungpinang with the use of digitalization accounting as a financial. *Journal of Pharmaceutical Negative Results*, 13(7), 4208–4214. https://doi.org/10.47750/pnr.2022.13.S07.527

Hakim, M. N. (2016). Implementasi manajemen berbasis sekolah dalam mewujudkan sekolah Islam Unggulan. *Nidhomul Haq : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(2), 104–114. https://doi.org/10.31538/NDH.V1I2.7

Huberman, M., & Miles, M. B. (2002). The qualitative researcher's companion. sage. https://doi.org/10.4135/9781412986274

Iskandar, J. (2019). Implementasi Sistem Manajemen Keuangan. Idaarah, 3(1), 114–123. https://core.ac.uk/download/pdf/234752746.pdf

Junita, A., Meutia, T., & Chandra, R. (2021). Peta jalan smart bumdes: tata kelola manajemen dan keuangan go digital. *Global Science Society : Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 1–9.

Cahyaningdyah, D., & Ressany, Y. D. (2012). Pengaruh kebijakan manajemen keuangan terhadap nilai perusahaan. *JDM (Jurnal Dinamika Manajemen)*,3(1).

Lestari, A. S. B., Wahyono, A., Purwanto, Anas, K., Nurmalasari, Y., Bibi, R., & Yunus, M. (2023). Plan–Do–See: Lesson study-based differentiated learning. *Delta-Phi : Jurnal Pendidikan Matematika*, 1(1), 85–92.

Litterscheidt, R., & Streich, D. J. (2020). Financial education and digital asset management: What's in the black box? *Journal of Behavioral and Experimental Economics*, 87, 101573. https://doi.org/10.1016/J.SOCEC.2020.101573

Muhammad, I., Agus Triansyah, F., Fahri, A., & Lizein, B. (2023). Analisis bibliometrik: penelitian self-efficacy pada sekolah menengah atas (1987-2023). *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan*, 5(1), 519–532. Google Scholar

Muhammad, I., Darmayanti, R., & Arif, V. R. (2023). Discovery learning research in mathematics learning: A. Delta-Phi : *Jurnal Pendidikan Matematika*, 1(1), 72–84. https://doi.org/10.24127/ajpm.v12i1.6256

Mustakim, A., & Ngaliyah, J. (2023). Quantum Teaching Model: untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa MTs. *JPTK: Jurnal Penelitian Tindakan Kelas*, 1(1), 21–29.

Muthmainnah, M., Safwandi, S., Jannah, M., & Ilhadi, V. (2021). Evaluasi tata kelola teknologi informasi menggunakan framework cobit 5 Proses Dss03 Dan Mea01 di Universitas X. Sisfo: *Jurnal Ilmiah Sistem Informasi*, 5(1), 1–12. https://doi.org/10.29103/sisfo.v5i1.4848

Nasiha, W., Afifah, N., & Amir, A. N. (2023). Design of a website-based arabic typing application for students of arabic language education program at university. *ALJ: Assyfa Learning Journal*, 1(1), 12–24.

Pardede, L. (2019). Meningkatkan kompetensi guru dalam menyusun perencanaan pembelajaran melalui bimbingan berkelanjutan di SMA Negeri17 Medan. *Jurnal Darma Agung*, 27(1), 854-862. https://doi.org/10.46930/ojsuda.v27i1.141

Pradana, M. D., & Uthman, Y. O. O. (2023). Development of Aqidah Akhlak Learning Media " Board Game Based on Education Fun on the Theme of Commendable Morals (E-Fun A2M)" for High School Students. *ALJ: Assyfa Learning Journal*, 1(1), 25–35.

Rachmawati, L. N., Sah, R. W. A., & Hasanah, S. N. (2023). Newman and Scaffolding Stages in Analyzing Student Errors in Solving Algebraic Problems. *Delta-Phi : Jurnal Pendidikan Matematika*, 1(1), 1–11.

Rohmatin, L., Fiolita, U., Lutfi, M., Khoiriah, T., & Rahmawati, L. (2021). Financial management analysis of micro, small, and medium enterprise (MSME) in the Covid 19 Pandemic Era. *Journal of Islamic Finance and Accounting*, 4(1). https://doi.org/10.22515/jifa.v4i1.3363

Sari, A. E., Abdallah, Z., Siswadhi, F., & Haryono, G. (2022). Improving financial and marketing management based digital application on SMES batik tulis incung. *International Journal of Engagement and Empowerment*, 2(3), 233–245.

Segara, B., Setiawan, A., & Anwar, M. S. (2023). Metode Inquiry : meningkatkan hasil belajar matematika siswa SMP pada materi luas bangun datar. *JPTK: Jurnal Penelitian Tindakan Kelas*, 1(1), 30–38.

Sucipto, T. A. (2022). Efektivitas penggunaan teknologi informasi untuk pembelajaran daring di masa pandemi. *Jurnal SNATI*, 1(2), 32–39.

Sugianto, R. (2023). Penerapan Video YouTube " Pak Rahmad " sebagai sumber belajar matematika untuk meningkatkan hasil belajar siswa SMA. *JPTK: Jurnal Penelitian Tindakan Kelas,* 1(1), 1–9. https://doi.org/10.21831/jitp.v9i3.52089

Syaifullah, M. S. (2021). Manajemen Keuangan Pendidikan. *Scolae: Journal of Pedagogy*,4(1). https://doi.org/10.56488/scolae.v4i1.86

Triansyah, F. A., Muhammad, I., Rabuandika, A., Pratiwi, K. D., Teapon, N., & Assabana, M. S. (2023). Bibliometric Analysis : Artificial Intelligence (AI) in High School Education. *Jurnal Imiah Pendidikan Dan Pembelajaran,* 7(1), 112–123. https://doi.org/10.23887/jipp.v7i1.59718

Zahara, T., & Nasution, U. F. (2017). Implementasi manajemen keuangan sekolah berbasis teknologi informasi. *Manhaji*, 1(2), 41–47.